BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan 2 fungsi utama dalam operasionalnya, yakni *funding* (pendanaan) dan *financing* (pembiayaan). Dimana bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, dan kemudian di salurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Pada dasarnya, aktivitas bank syariah tidak jauh berbeda dengan aktivitas bank-bank yang telah ada, perbedaanya selain terletak pada orientasi konsep juga terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan dalam Islam.²

Membahas persoalan bank syariah, pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam Islam. Sebab bisnis perbankan tidak dapat lepas dari persoalan uang. Di dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Diterimanya peranan uang ini secara meluas dengan maksud melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar-menukar. Sebagai alat tukar-menukar, peranan uang sangat dibenarkan, namun apabila dikaitkan dengan persoalan ketidakadilan,

²Warkum Suminto, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2

didalam ekonomi tukar menukar uang digolongkan sebagai *riba fadhl*.³ Oleh karena itu, dalam Islam uang sendiri tidak menghasilkan suatu apapun. Dengan demikian, bunga (riba) pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan di larang (apabila memberatkan atau *eksploitasi*).

Lembaga Keuangan Syariah umumnya menggunakan akad *murabahah* sebagai metode utama pembiayaan, yaitu hampir mencapai 70% asetnya. Dari tahun ke tahun, komposisi pembiayaan *murabahah* masih mendominasi sebagai pembiayaan dengan penyaluran terbesar.⁴ Dari sini bisa dilihat bahwa sebagian besar lembaga keuangan syariah memberikan porsi lebih terhadap pembiayaan *murabahah*. Ini disebabkan karena banyak lembaga keuangan syariah yang tidak melayani pengajuan pembiayaan dengan akad bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, karena dianggap lebih rumit dalam analisis dan pelaksanaannya.

Dari sisi nasabah, pengajuan pembiayaan dengan akad jual-beli (*murabahah*) lebih mudah, karena nasabah tidak harus menggunakan pembiayaan tersebut untuk melakukan suatu usaha. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh). Dalam definisinya, dalam pembiayaan *murabahah* terdapat keuntungan yang disepakati. Oleh karena itu, dalam pembiayaan ini penjual

³Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta : UII Press, 2000), hlm. 143

⁴Abdullah Saeed (ed.), *Bank Islam dan Bunga*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm.139

harus memberi tahu kepada pembeli terkait harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.⁵

Al-Qur'an bagaimanapun tidak pernah secara langsung membicarakan tentang *murabahah*, meski dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah acuan tentang jual beli, laba, rugi, dan perdagangan. Demikian pula tampaknya tidak ada hadits yang memiliki rujukan langsung terhadap masalah *murabahah* ini. Akan tetapi, para ulama mazhab telah menetapkan beberapa ketentuan terkait dengan *murabahah*.⁶ Keempat mazhab, yaitu mazhab Maliki, Syafi'i, Hanafi dan Hambali memperbolehkan adanya transaksi berupa *murabahah* tersebut. Akan tetapi, ada beberapa ketentuan yang berlaku untuk masing-masing ulama mazhab ini.

Segala ketentuan tentang *murabahah* diatur dalam Fatwa Dewan Syariah (DSN) No: 04/DSN-MUI/IV/2000. Fatwa DSN ini antara lain mengatur tentang ketentuan umum *murabahah* dalam Bank Syariah; ketentuan *murabahah* kepada nasabah; jaminan dalam *murabahah*; utang dalam *murabahah*; penundaan pembayaran dalam *murabahah*; dan tentang bangkrut dalam *murabahah*.⁷ Tidak hanya di dalam negeri, keabsahan dari operasional akad-akad perbankan syariah pun dipertanyakan di luar negeri, sebut saja Negeri Thailand. Negara ini memiliki penduduk yang mayoritas beragama Budha. Sehingga menurut logikanya, mereka yang beragama non muslim tidak mau tahu terkait bagaimana prinsip pengelolaan dananya.

⁵Adiwarman Karim. *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 103

⁶Abdulloh Saed (ed.), *Menyoal Bank Syariah (Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis)*. (Jakarta: Paramadina, 2004) hlm. 119

⁷Zainudin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hlm. 246-248

Namun masyarakat Islam yang tinggal di daerah Thailand ini tidak dapat di pungkiri bahwasanya mereka terkekang atas hak dan juga kebebasan beragama dalam artinya tidak dapat melakukan semua kegiatannya sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga kaitannya dengan masalah dunia perbankan mereka masih banyak yang menggunakan bank konvensional yang di operasikan oleh tenaga non muslim (Budha).

Pattani adalah salah satu Provinsi dalam Negara Thailand yang terletak di bagian selatan yang diatur dibawah kekuasaan oleh pemerintah non Muslim. Namun, jika mengkaji lebih mendalam dengan berdasarkan dalam buku catatan yang berjudul “*Sejarah Kerajaan Melayu Patani*” pada aslinya Pattani adalah sebuah Negara yang berdaulat yang mempunyai sistem pemerintah kesultanan atau kerajaan.⁸ Kemudian masyarakatnya berketurunan Melayu, Bangsa Melayu, berbahasa Melayu, Budaya Melayu dan Beragama Islam. Diantaranya termasuk juga kedah, Terangganu, Kelantan dan Perak dalam Negara Malaysia saat ini. Sejak Pattani telah ditakluk dan dijajah oleh Siam (Thailand) pada tahun 1785 kemudian dihapuskan sistem kerajaan pada tahun 1902.⁹ Maka Pattani digabung termasuk menjadi salah satu provinsi dalam Negara Thailand sampai sekarang sehingga mengakibatkan terjadi perubahan politik dan peralihan wilayah atau Negara (Pattani menjadi Thailand), apabila sistem perekonomian juga mengikuti perubahan.

⁸Ibrahim, Sukri, *Sejarah Kerajaan Melayu Pattani*(Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia,2005), hlm. 34

⁹*Ibid.*, hlm.34

Islamic Bank Thailand didirikan pada tanggal 22 Mei 1992 di Provinsi Pattani Selatan Thailand, dengan prinsip-prinsip di dalamnya, mengingat adanya kebutuhan dasar dari masyarakat Pattani, akan adanya sistem perekonomian yang berlandaskan Islam yang sebelum tahun itu belum ada membuat banyak Thailand Muslim, orang muslim melakukan transaksi ke Bank Malaysia dan Indonesia. Inilah salah satu alasan mengapa didirikan Bank Islam di Selatan Thailand.

Jika dilihat dari sudut pandang para pejuang kemerdekaan Pattani ini ditaksirkan sebagai salah satu upaya pihak kerajaan Thailand untuk menarik simpati daripada masyarakat Muslim di Pattani.

Alasan utama mengapa Bank Islam of Thailand menjadi objek dari penelitian ini adalah mengingat sangat pentingnya para pemuda Islam Pattani untuk mengenal ajaran Islam yang tidak luput dari segi ekonomi, menjadikan masyarakat Pattani harus bisa menjadi masyarakat yang mandiri dalam hal ekonomi, serta pentingnya Bangsa Melayu Pattani untuk menerapkan sistem ekonomi yang Islamic salah satunya adalah *Murabahah* yang pada umumnya bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari riba (Bank Konvensional).

Sejarah dalam membuktikan bahwa Bangsa atau Negaran Pattani sudah sejak lama dilincar oleh kerajaan Thai, bukan hanya dalam perspektif Agama namun juga lebih kepada alasan sumber daya alam yang melimpah. Inilah hal yang menjadikan mengapa Bangsa Melayu Pattani perlu

mewujudkan dan membumikan budaya dan Agama di tanah Melayu Pattani termasuk sistem ekonomi yang Islam.

Dari sudut pendidikan Pattani juga terdapat sekolah agama (sekolah pondok) yang menawar pembelajaran “*Dual-System*” iaitu pengajian Islam disertai dengan ilmu akademik, dibuka dari tingkatan 1-6 (kelas ilmu akademik) selari dengan pengajian agama kelas 1-10 (kelas ilmu agama). Dan juga terdapat ratusan pondok lama yang menawarkan pendidikan agama dengan menggunakan kitab yang dipimpin oleh Tok guru dalam mentadbirkan keseluruhan pondok.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem pembiayaan *Murabahah* yang telah dilakukan terhadap Nasabah di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan sistem pembiayaan *murabahah* di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembiayaan *murabahah* di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand?

¹⁰Ibrahim Syukri, *Sejarah Kerajaan Melayu Pattani*(Bangi :Universiti Kebangsaan Malaysia,2005), 34

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pembiayaan *Murabahah* yang telah dilakukan terhadap Nasabah di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan sistem pembiayaan *murabahah* di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembiayaan *murabahah* di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand.

D. Batasan Masalah

Dengan adanya suatu permasalahan yang dijelaskan dilatar belakang masalah, maka untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah-masalah yang terkait dengan sistem pembiayaan *murabahah* kepada nasabah (Studi kasus di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand)

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam berbagai kelangan, diantaranya adalah:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dijelaskan sebagai media untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah ditulis dapat selama proses perkuliahan dan

membandingkan dengan realitas yang ada lapangan untuk memecahkan masalah sosial dan ekonomi.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand untuk meningkatkan kinerja Bank dimasa yang akan datang, yang menyakut tentang sistem pembiayaan di *Islamic Bank of Thailand* serta memberi sumbangan fikiran dalam meningkatkan kajian tentang koperasi di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand.

2. Praktis

a. Bagi Penelitian

Dapat digunakan penelitian ini sebagai proses pembelajaran penegembangan diri untuk memenuhi tugas akhir kuliah, dan diharapkan memperluaskan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembiayaan di *Islamic Bank of Thailand*. Baik bagi penulis sendiri serta menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi mahasiswa khususnya untuk prodi Perbankan Syariah, penelitian ini diharapkan untuk menjadi tambahan informasi dan sumber referensi penemuan baru mengenai Lembaga Keuangan Syari'ah (IBT) di Negara Thailand.

c. Bagi Pembaca

Dapat Menumbuhkan pemikiran-pemikiran baru setelah memperoleh gambaran secara obyektif mengenai Lembaga Keuangan Syari'ah (IBT) di Negara Thailand khususnya tentang penerapan sistem pembiayaan di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya warga Negara Indonesia.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi tentang Penerapan Sistem Pembiayaan *Murabahah* Kepada Nasabah di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand. Maka penelitian perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Penerapan

Pengertian Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah rencana dan tersusun sebelumnya.¹¹

¹¹Tim Redaksi, kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi Keempat (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,2008), hlm.1448.

b. Sistem

Pengertian sistem adalah Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹²

c. Pembiayaan

Pengertian Pembiayaan adalah pendanaan yang diberi oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹³

d. Murabahah

Pengertian Murabahah merupakan satu bentuk perjanjian jual beli yang harus tunduk pada kaidah dan hukum umum jual beli yang berlaku dalam muamalah Islamiyah. Pembiayaan ini menerapkan sistem jual beli yang penetapan keuntungan berupa margin.¹⁴

e. Nasabah

Pengertian Nasabah adalah kosumen proses pemecahan dari pelayanan jasa perbankan, sehingga perlindungan konsumen baginya merupakan suatu tuntutan yang tidak boleh diabaikan.¹⁵

2. Operasional

Secara operasional penelitian dimaksudkan untu mengetahui “Penerapan Sistem Pembiayaan *Murabahah* kepada Nasabah di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provensi Pattani Thailand” adalah penelitian

¹²*Ibid .., .1320*

¹³ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta : YKPN, 2005), hlm 17.

¹⁴Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah...* hlm. 22

¹⁵Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penhimpunan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010),hlm. 234

tentang kegiatan-kegiatan bank dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisi saran-saran dari penulisan selama melakukan penelitian. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab. Bagian utama skripsi memuat:

BAB I Pendahuluan Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian, Penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka Bab ini berisi kajian teori-teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Dalam bab ini berisi tentang teori Pembiayaan, Fungsi Pembiayaan, Produk-produk dalam Pembiayaan, Pembiayaan dan dalam Perspektif, Aspek Pembiayaan, Pemanfaatan Pembiayaan, Tinjauan tentang *Murabahah*, Pembiayaan *Murabahah* di Thailand, Penerapan *Murabahah* pada Perbankan, Pengertian Nasabah, Perilaku Konsumen, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian Dalam bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Bab ini merupakan bab yang berisi tentang Penerapan Sistem Pembiayaan *Murabahah* kepada Nasabah di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand, visi dan misi, struktur organisasi dan uraian pekerjaan, serta pembiayaan dalam meningkatkan pelayanan di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand.

BAB V Pembahasan Penerapan Sistem Pembiayaan *Murabahah* kepada Nasabah di *Islamic Bank of Thailand* Pusat Provinsi Pattani Thailand.

BAB VI Penutup Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, dan data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.